



Word to PDF Converter v5.0 Unregistered |

<http://www.word-to-pdf-converter.net> BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak lebih dewasa (Syaiful, 2003).

Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berbasis kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak aktif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang

dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (aktif).

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih, menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Di samping meningkatkan hasil belajar siswa, perlu juga diperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Materi virus merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang mempelajari ciri-ciri virus, struktur tubuh virus, replikasi virus, serta peranan virus dalam kehidupan manusia. Materi virus memiliki tingkat kesulitan yang tinggi jika diajarkan dengan model yang tidak sesuai misalnya model konvensional. Agar terhindar dari hapalan maka materi virus dengan jumlah yang harus dipelajari dalam materi virus tersebut sangatlah cocok jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari sehingga hal-hal yang harus dipelajari dalam materi virus tersebut dapat dibahas semua dalam 1 kali pertemuan saja. Ini merupakan suatu cara yang dapat mengefisienkan waktu dan tenaga guru dalam mengajar sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengulang kembali pelajaran pada akhir semester sebelum para siswa melaksanakan ujian akhir semester ataupun ujian akhir sekolah. Selain itu materi virus juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajari fakta-fakta yang terjadi disekitar lingkungannya, misalnya mempelajari penyakit yang ada disekitar lingkungannya yang disebabkan oleh virus seperti AIDS, campak, cacar air, dsb. Itulah sebabnya peneliti memilih materi virus dalam penelitiannya (Idun, Kistinnah, 2009).

Pada MTs Al Hidayah Kelas VII Donowarih Karangploso Kabupaten Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran diskusi. Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang (melihat kondisi siswa di kelas). Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman (Yunaini, 2009).

Masalah di atas juga ditemukan di SMA Negeri 1 Bandar Kalipah, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah bahkan pada saat praktikum juga digunakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) khususnya untuk mata pelajaran biologi di kelas X adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa hanya mencapai 67. Dari masalah inilah alasan peneliti menggunakan SMA Negeri 1 Bandar Kalipah sebagai tempat penelitiannya untuk mengatasi masalah yang terdapat di sekolah tersebut.

Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas belajar siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan belajar diarahkan dengan membangun pengetahuan oleh siswa sendiri dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang (Isjoni, 2007). Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam penelitiannya.

Ada empat model pembelajaran kooperatif yaitu tipe Jigsaw, TPS, Investigasi kelompok dan pendekatan Struktural. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT (pembelajaran kooperatif tipe struktural).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini memiliki perbedaan operasionalnya, yaitu tipe STAD merupakan kelompok belajar heterogen dengan beranggotakan 5-6 kelompok menggunakan Lembar Kegiatan sebagai bahan diskusi dengan perbedaan topik yang akan dibahas tiap-tiap kelompok yang kemudian hasilnya akan didiskusikan dalam kelas dan dapat ditanggapi oleh kelompok lain. Kelompok belajar NHT merupakan kelompok belajar heterogen dimana siswa untuk bekerja sama dengan rekannya, kelas disusun dalam kelompok dengan kemampuan heterogen dengan topik yang dibahas tiap-tiap kelompok sama. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menitikberatkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain (Ibrahim, 2000).

Sari Rayuni (2010) dalam penelitiannya yang berjudul, “ Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancurbatu, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) adalah 66,806 dan pada kelas eksperimen (menggunakan NHT) adalah 70,694 sedangkan untuk aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 43,33% dan pada kelas eksperimen adalah 56,77%.

Amuwarni, Novie (2009) dalam penelitiannya yang berjudul, “ Cooperative Learning Model STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pulowetan 2 Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,4 sedangkan untuk aktivitas siswa adalah 55%.

Dari kedua hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran yang digunakan NHT dan STAD memiliki hasil yang tidak begitu berbeda. Dengan hasil yang tidak begitu berbeda inilah peneliti tertarik ingin membandingkan kedua model pembelajaran ini. Maka penulis mengangkat judul **“Perbandingan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan NHT Pada Materi Pokok Virus di Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Kalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2.Ruang Lingkup

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat ruang lingkup permasalahan agar tidak mengambang hanya pada pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT.

1.3. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, sehingga dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran Biologi masih rendah.
2. Hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Biologi masih rendah
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif di sekolah masih rendah
4. Guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas.

1.3. Batasan masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dan menghindari interpretasi yang meluas, maka permasalahan dibatasi hanya pada Aktivitas (Ranah Psikomotor) yang meliputi ; (1) Aktivitas Visual, (2) Aktivitas lisan, (3) Aktivitas mendengarkan, (4) aktivitas Menulis, (5) Aktivitas motorik.

Sedangkan untuk hasil belajar adalah hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran koopertif tipe STAD dan NHT pada Materi pokok virus (Ranah Kognitif).

1.4. Rumusan masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
5. Apakah terdapat perbandingan Aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD dengan NHT pada Materi pokok virus di Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Kalipah.
6. Apakah terdapat perbandingan hasil belajar yang signifikan yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD dengan NHT pada Materi pokok virus di Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Kalipah.

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
5. Untuk mengetahui perbandingan aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan NHT pada Materi pokok virus di kelas X SMA Negeri 1 Bandar Kalipah.
6. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang signifikan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan NHT pada Materi pokok virus di kelas X SMA Negeri 1 Bandar Kalipah.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi guru bidang studi biologi di SMA Negeri 1 Bandar Kalipah dalam penggunaan pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Untuk memperkenalkan model pembelajaran kooperatif bagi siswa yang dapat menarik minat belajar yang lebih baik dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik.

1.7. Defenisi Operasional

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar yang diajar dengan kelompok kecil (anggota 3-6 orang) yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

Model pengajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah 1: siswa dibagi per kelompok dengan anggota 3-5 orang, dan setiap anggota diberi nomor 1-5.
- Langkah 2: guru mengajukan pertanyaan.
- Langkah 3: berfikir bersama menyatukan pendapat.

- Langkah 4: nomor tertentu disuruh menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah mengalami pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD.